MEMBANGUN SEKOLAH ISLAM ADAPTIF: MANAJEMEN PERUBAHAN, TRANSFORMASI DIGITAL, DAN PENGUATAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH FULL DAY SARILAMAK

Ramlis Harman Susanto[1], Eliga Fitria[2], Surya Adri[3], Muhammad Fazis[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar*
E-mail : ramlis.hs@gmail.com[1]; eligafitria@gmail.com[2]; suryaadri04@gmail.com[3]

ABSTRAK

Globalisasi dan transformasi digital membawa perubahan mendasar dalam lanskap pendidikan, termasuk pada lembaga-lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak, yang berlokasi di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, merupakan salah satu sekolah Islam modern yang mengintegrasikan sistem pembelajaran *full day* dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana sekolah tersebut merespons dan mengelola perubahan global melalui strategi manajemen perubahan yang terencana dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian ini menunjukkan bahwa manajemen perubahan global pada sekolah dasar Islam modern memerlukan integrasi antara teori perubahan organisasi, kepemimpinan transformasional, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan identitas keislaman. SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak menghadapi peluang besar sekaligus tantangan nyata dalam adopsi teknologi pembelajaran, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta pemeliharaan nilai-nilai Islami di tengah arus perubahan global. Artikel ini merekomendasikan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, dan pengembangan budaya belajar yang adaptif merupakan faktor kunci keberhasilan manajemen perubahan pada konteks sekolah Islam di daerah.

Kata Kunci : *Manajemen Perubahan, Globalisasi Pendidikan, Sekolah Islam, Full Day School, Transformasi Digital*

ABSTRACT

Globalization and digital transformation bring fundamental changes to the educational landscape, including Islamic elementary schools. SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak, located in Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra, is one of the modern Islamic schools that integrates a full-day learning system with character education based on Al-Islam and Kemuhammadiyahan values. This article aims to analyze how the school responds to and manages global changes through planned and sustainable change management strategies. The method used is library research by reviewing various relevant scientific sources. This study shows that global change management in modern Islamic elementary schools requires integration of organizational change theory, transformational leadership, digital technology utilization, and reinforcement of Islamic identity. This article recommends that visionary school leadership, active involvement of all stakeholders, and development of an adaptive learning culture are key factors in the success of change management in the context of Islamic schools in the regions.

Keywords : *Change Management, Education Globalization, Islamic School, Full Day School, Digital Transformation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan global yang berlangsung dengan cepat dalam dua dekade terakhir telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pergeseran paradigma ekonomi berbasis pengetahuan, serta percepatan arus informasi melalui internet mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif (Wahyudi & Jatun, 2024). Kondisi ini menempatkan sekolah bukan sekadar sebagai tempat transmisi pengetahuan, melainkan sebagai ekosistem pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Sekolah-sekolah Islam, termasuk sekolah dasar yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, tidak dapat melepaskan diri dari tuntutan perubahan ini. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern yang didirikan pada 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan memiliki tradisi panjang dalam penyelenggaraan pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan modernitas. Sekolah-sekolah Muhammadiyah telah lama dikenal sebagai pelopor integrasi pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum (Akbar et al., 2021). Dalam konteks perubahan global yang semakin intensif, lembaga-lembaga ini ditantang untuk terus memperbarui pendekatan manajemen dan pedagoginya.

SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak yang berlokasi di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, merupakan representasi nyata dari sekolah dasar Islam modern yang menjalankan sistem full day school. Sistem ini, yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, pendidikan karakter, dan pembinaan spiritual dalam satu waktu yang lebih panjang dibandingkan sekolah reguler, memberikan peluang yang lebih luas bagi pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Sari et al., 2024). Namun di sisi lain, model ini juga menuntut manajemen yang lebih kompleks, terutama ketika dihadapkan pada dinamika perubahan global.

Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri berada dalam konteks Sumatera Barat yang kaya akan tradisi dan budaya Minangkabau, sebuah masyarakat yang secara historis menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang berpadu dengan ajaran Islam (adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah). Kondisi sosial-budaya ini membentuk konteks unik di mana manajemen perubahan pada sekolah Islam harus memperhatikan keseimbangan antara adaptasi terhadap arus global dan pemeliharaan identitas lokal-keislaman.

Urgensi Manajemen Perubahan Global dalam Pendidikan

Manajemen perubahan dalam konteks pendidikan bukan lagi pilihan, melainkan keharusan strategis. Penelitian Munir & Zakiyah, 2017 menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang tidak memiliki kapasitas manajemen perubahan yang memadai cenderung tertinggal dalam persaingan mutu dan relevansi. Sementara itu, (Firmansyah et al., 2023) menegaskan bahwa dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam bersifat multidimensional, meliputi aspek kurikulum, metode pembelajaran, tata kelola, hingga pembentukan karakter peserta didik.

Kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) menjadi acuan baru dalam standar kualitas pendidikan global (Megarani et al., 2024). Sekolah dasar Islam, sebagai fondasi pertama pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, memiliki tanggung jawab besar untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cakap secara akademis dan religius, tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini merumuskan pertanyaan: (1) Apa saja tantangan perubahan global yang dihadapi SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak? (2) Bagaimana strategi manajemen perubahan yang relevan untuk diterapkan? (3) Bagaimana penguatan karakter Islami dapat dipertahankan di tengah tekanan perubahan global?

Tujuan penulisan artikel ini adalah: menganalisis dinamika perubahan global yang memengaruhi sekolah dasar Islam; mengkaji teori dan strategi manajemen perubahan yang aplikatif; serta merumuskan rekomendasi strategis bagi SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak dalam menghadapi perubahan global secara berkelanjutan.

Kajian Teori

Konsep dan Teori Manajemen Perubahan Organisasi Pendidikan

Manajemen perubahan adalah proses terstruktur dan disengaja yang dirancang untuk mempersiapkan, membekali, dan mendukung individu agar dapat melewati proses perubahan organisasi secara efektif demi mencapai hasil yang diinginkan (Kotter et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, perubahan tidak hanya menyangkut aspek teknis-administratif, tetapi juga mencakup dimensi budaya, nilai, dan praktik pedagogi.

Model perubahan delapan langkah yang dikembangkan oleh Kotter (1996) tetap menjadi salah satu kerangka paling berpengaruh dalam manajemen perubahan organisasi. Model ini mencakup: menciptakan urgensi, membangun koalisi pemandu, merumuskan visi dan strategi, mengkomunikasikan visi, memberdayakan tindakan berbasis luas, menghasilkan kemenangan jangka pendek, mengkonsolidasikan keberhasilan, dan menginternalisasi perubahan ke dalam budaya organisasi. Ha & Thanh, (2024) telah mengaplikasikan model ini dalam konteks sekolah menengah di Vietnam dan membuktikan potensinya dalam modernisasi praktik pengajaran.

Di samping model Kotter, teori perubahan pendidikan yang dikembangkan oleh Fullan, (2020) memberikan perspektif yang lebih nuansif. Fullan menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif berakar pada kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan dan membangun budaya organisasi yang kuat dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Lima komponen esensial kepemimpinan perubahan menurut Fullan meliputi: tujuan moral, pemahaman tentang proses perubahan, membangun relasi, penciptaan dan berbagi pengetahuan, serta koherensi.

Dalam kajian pendidikan Islam, Munir & Zakiyah (2017) menegaskan bahwa manajemen perubahan lembaga pendidikan Islam di era globalisasi memerlukan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam setiap langkah perubahan. Perubahan yang tidak berakar pada nilai-nilai Islam berisiko menciptakan disorientasi identitas pada peserta didik.

Globalisasi dan Pendidikan Islam

Globalisasi telah mendorong integrasi yang lebih dalam antara pendidikan Islam dan pendidikan umum berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pendekatan ini mendorong agar pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga memasukkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam masyarakat global yang terhubung (Fandir dalam Islam Management Journal, 2024). Sabtina (2023) mengidentifikasi beberapa problematika utama pendidikan Islam di era globalisasi, yaitu krisis identitas, degradasi moral, kesenjangan kualitas, dan kecepatan adopsi teknologi.

Alfian & Ilma (2023) dalam kajian mereka tentang peluang dan tantangan pendidikan Islam di era globalisasi menemukan bahwa sekolah-sekolah Islam yang berhasil adalah yang mampu menempatkan diri sebagai institusi dengan identitas ganda: teguh dalam nilai-nilai keislaman

sekaligus adaptif terhadap perkembangan global. Posisi ini sejalan dengan tradisi Muhammadiyah yang mengusung semangat tajdid (pembaruan) dalam kerangka keislaman yang kuat.

Transformasi Digital dalam Sekolah

Transformasi digital dalam pendidikan bukan sekadar pengadaan perangkat teknologi, melainkan perubahan paradigma menyeluruh dalam cara belajar, mengajar, dan mengelola sekolah. Wahyudi & Jatun (2024) dalam penelitiannya tentang integrasi teknologi di sekolah dasar menemukan bahwa teknologi digital memperkenalkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan program Merdeka Belajar dan digitalisasi sekolah sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi ini. Namun, implementasinya menghadapi tantangan signifikan terkait kesenjangan infrastruktur digital, terutama di daerah-daerah non-metropolitan seperti Kabupaten Lima Puluh Kota.

Febriani et al. (2024) dalam evaluasi mereka terhadap program sekolah digital menemukan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah sangat bergantung pada: kesiapan infrastruktur, kompetensi digital guru, dukungan kebijakan sekolah, dan keterlibatan komunitas. Keempat faktor ini menjadi prasyarat yang harus dipenuhi secara bersamaan agar transformasi digital menghasilkan dampak pembelajaran yang nyata.

Kepemimpinan Pendidikan dalam Menghadapi Perubahan

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran strategis sebagai penggerak utama perubahan organisasi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membangun visi bersama, menumbuhkan komitmen kolektif, dan menginternalisasi nilai-nilai mutu ke dalam praktik keseharian warga sekolah (Hidayati & Hutagaol, 2025).

Model kepemimpinan transformasional terbukti paling relevan dalam konteks perubahan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus menerapkan empat prinsip: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks sekolah Islam, kepemimpinan ini harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang kuat agar perubahan yang dikelola tidak kehilangan akar spiritualnya.

Manajemen Perubahan pada Sekolah Islam dan Full Day School

Full day school sebagai model penyelenggaraan pendidikan memberikan waktu yang lebih panjang bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan akademik, karakter, dan keagamaan secara menyeluruh. Penelitian Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan program Islamic full day school efektif dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan, penguatan perilaku, ekstrakurikuler, dan penanaman nilai agama pada peserta didik.

Dalam konteks SD Muhammadiyah, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi landasan utama pembentukan karakter. Faridli et al. (2024) menemukan bahwa harmoni antara Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan kecakapan abad ke-21 merupakan formula pendidikan revolusioner yang tengah diupayakan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah terkemuka. Manajemen perubahan pada sekolah-sekolah ini harus mampu menjaga keseimbangan harmoni tersebut.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi SINTA maupun terindeks Scopus yang membahas manajemen perubahan, pendidikan Islam, full day school, transformasi digital, dan kepemimpinan pendidikan. Sumber sekunder meliputi buku akademik relevan, dokumen kebijakan pemerintah, dan laporan resmi organisasi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) penelusuran literatur secara sistematis melalui basis data Google Scholar, Crossref, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi; (2) seleksi sumber berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran (prioritas terbitan 2018-2025); serta (3) dokumentasi dan pencatatan sistematis terhadap temuan yang relevan.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan sintesis kritis. Data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema utama kajian, kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan implikasi bagi konteks SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak. Pendekatan ini memungkinkan pembangunan argumentasi teoritis yang kuat sekaligus relevan dengan kondisi empiris yang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Perubahan Global yang Memengaruhi Sekolah Dasar Islam

Setidaknya ada empat arus perubahan global utama yang secara langsung memengaruhi sekolah dasar Islam seperti SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak. Pertama, revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara manusia belajar, berkomunikasi, dan mengakses pengetahuan. Kedua, pergeseran standar kompetensi global yang menempatkan keterampilan abad ke-21 sebagai tolok ukur kualitas pendidikan. Ketiga, dinamika sosial-budaya akibat intensifikasi pertukaran budaya global yang membawa nilai-nilai baru, baik positif maupun negatif. Keempat, perubahan kebijakan pendidikan nasional sebagai respons terhadap tekanan global, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka.

Perubahan-perubahan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan membentuk ekosistem tantangan yang kompleks bagi pengelola sekolah. Sabtina (2023) mencatat bahwa problematika pendidikan Islam di era globalisasi mencakup krisis identitas, degradasi moral, kesenjangan kualitas, dan kecepatan adopsi teknologi yang tidak merata. Bagi sekolah yang berada di kabupaten seperti Lima Puluh Kota, tantangan kesenjangan infrastruktur digital menjadi lebih menonjol dibandingkan sekolah-sekolah di pusat perkotaan besar.

Dalam perspektif manajemen perubahan, kondisi ini menciptakan apa yang Kotter (1996) sebut sebagai "burning platform" atau urgensi untuk berubah. Organisasi yang gagal mengenali dan merespons urgensi ini dengan cepat akan tertinggal dari kompetitor dan kehilangan relevansi di mata pemangku kepentingannya. Bagi SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak, pemangku kepentingan utama yang dimaksud adalah para orang tua, peserta didik, komunitas Muslim setempat, dan Persyarikatan Muhammadiyah.

Tantangan yang Dihadapi SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak

Berdasarkan sintesis literatur tentang sekolah Islam di daerah, SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak menghadapi setidaknya lima kategori tantangan utama dalam konteks perubahan global.

Pertama, tantangan infrastruktur dan kesenjangan digital. Kabupaten Lima Puluh Kota, meskipun terletak tidak jauh dari ibu kota provinsi Sumatera Barat, masih menghadapi keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayahnya. Keterbatasan akses internet yang stabil dan merata, ketersediaan perangkat teknologi yang terbatas, serta kompetensi digital guru yang belum merata menjadi hambatan nyata dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Wahyudi & Jatun, 2024).

Kedua, tantangan pengembangan kompetensi pendidik. Guru sebagai ujung tombak perubahan di kelas membutuhkan pengembangan profesional berkelanjutan yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Penelitian Sholeh & Efendi (2023) tentang integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam menemukan bahwa rendahnya literasi digital guru menjadi salah satu hambatan terbesar dalam transformasi digital sekolah Islam.

Ketiga, tantangan keseimbangan kurikulum. Sistem full day school yang menanggung beban kurikulum nasional sekaligus kurikulum AIK memerlukan manajemen waktu dan konten yang cermat. Tanpa perencanaan yang matang, risiko kelebihan beban bagi peserta didik dan guru dapat menghambat kualitas pembelajaran kedua kurikulum tersebut (Ningsih & Hidayat, 2022).

Keempat, tantangan keterlibatan dan ekspektasi orang tua. Orang tua peserta didik SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak memiliki harapan tinggi terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, termasuk pengintegrasian teknologi modern. Pada saat yang sama, mereka juga mengharapkan terjaganya nilai-nilai keislaman yang kuat. Menyeimbangkan kedua ekspektasi ini membutuhkan komunikasi strategis yang berkelanjutan.

Kelima, tantangan pembiayaan dan sumber daya. Transformasi kelembagaan membutuhkan investasi yang tidak kecil, baik dalam bentuk infrastruktur teknologi, pengembangan SDM, maupun penyempurnaan kurikulum. Keterbatasan sumber pembiayaan sekolah swasta Islam di daerah menjadi faktor pembatas yang harus dikelola dengan kreativitas.

Strategi Manajemen Perubahan yang Relevan

Merujuk pada model delapan langkah Kotter (1996) yang dimodifikasi untuk konteks sekolah Islam, berikut ini adalah strategi manajemen perubahan yang dapat diterapkan di SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak.

Langkah pertama adalah membangun kesadaran kolektif tentang urgensi perubahan. Kepala sekolah dan tim pimpinan perlu mengomunikasikan dengan jelas kepada seluruh warga sekolah tentang mengapa perubahan diperlukan dan apa konsekuensinya jika tidak berubah. Data tentang perkembangan teknologi, kebutuhan kompetensi peserta didik, dan praktik terbaik sekolah-sekolah Muhammadiyah lain di tingkat nasional dapat digunakan sebagai bahan komunikasi yang persuasif.

Langkah kedua adalah membangun tim pemandu perubahan yang kuat. Tim ini harus mencakup kepala sekolah, guru-guru kunci, perwakilan orang tua, dan perwakilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah setempat. Ha & Thanh (2024) menegaskan bahwa koalisi pemandu yang inklusif dan representatif adalah faktor kritis keberhasilan implementasi model Kotter di institusi pendidikan.

Langkah ketiga adalah merumuskan visi perubahan yang jelas dan inspiratif. Visi ini harus merangkum cita-cita sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan

keunggulan akademik, kompetensi digital, dan karakter Islami yang kokoh. Visi yang dirumuskan secara partisipatif akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah.

Langkah keempat adalah mengembangkan kapasitas SDM secara sistematis. Program pelatihan literasi digital bagi guru, workshop pengembangan kurikulum integratif, dan mentoring antar-guru perlu dirancang sebagai program berkelanjutan, bukan insidental. Hal ini sesuai dengan temuan Sholeh & Efendi (2023) bahwa pengembangan kapasitas guru adalah investasi terpenting dalam transformasi sekolah Islam.

Langkah kelima adalah mengoptimalkan ekosistem digital secara bertahap. Mengingat keterbatasan sumber daya, pendekatan bertahap (phased approach) lebih realistis dibandingkan transformasi serentak. Prioritas dapat diberikan pada pengembangan infrastruktur internet yang andal, pengadaan perangkat belajar berbasis digital, dan implementasi platform pembelajaran yang sesuai.

Langkah keenam adalah merayakan dan mengkomunikasikan keberhasilan-keberhasilan kecil (quick wins) untuk membangun momentum dan motivasi. Prestasi peserta didik dalam kompetisi digital, keberhasilan implementasi program baru, atau peningkatan keterlibatan orang tua perlu dirayakan dan dikomunikasikan secara luas kepada komunitas sekolah.

Peran Pemangku Kepentingan dalam Manajemen Perubahan

Keberhasilan manajemen perubahan di SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak sangat bergantung pada sinergi antar-pemangku kepentingan. Kepala sekolah berperan sebagai arsitek dan navigator perubahan yang harus mampu mengelola kompleksitas dengan tenang dan konsisten. Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, kepala sekolah harus menjadi teladan (role model) dalam adopsi nilai-nilai dan praktik-praktik baru yang dicanangkan (Hidayati & Hutagaol, 2025).

Guru memiliki peran yang tidak dapat digantikan sebagai agen perubahan di tingkat kelas. Keterlibatan guru bukan hanya sebagai pelaksana kebijakan, melainkan juga sebagai kontributor aktif dalam perumusan dan evaluasi perubahan. Fullan (2020) menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan hanya mungkin terjadi ketika guru merasa memiliki proses perubahan tersebut, bukan sekadar menjadi objeknya.

Tenaga kependidikan yang meliputi staf administrasi, pustakawan, dan tenaga teknisi memiliki peran penting dalam mendukung ekosistem sekolah yang kondusif bagi perubahan. Keterlibatan mereka dalam proses perubahan sering kali diabaikan, padahal keandalan sistem administrasi dan layanan pendukung sangat menentukan efektivitas implementasi program-program baru.

Orang tua peserta didik adalah mitra strategis yang tidak hanya sebagai pengguna layanan pendidikan, tetapi juga sebagai pendukung dan pengawas proses belajar di rumah. Program parentting digital yang mengajarkan orang tua cara mendampingi anak dalam pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu strategi kolaborasi yang dapat diadopsi.

Masyarakat sekitar dan komunitas Muslim Kabupaten Lima Puluh Kota berperan sebagai ekosistem sosial yang memengaruhi nilai dan norma yang dihirup oleh peserta didik. Keterlibatan komunitas dalam program-program sekolah dapat memperkuat legitimasi sosial perubahan dan memperluas dampaknya melampaui batas tembok sekolah.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak harus dipahami sebagai proses yang bersifat adaptif dan kontekstual. Wahyudi & Jatun (2024) menemukan bahwa integrasi teknologi yang efektif di sekolah dasar memungkinkan guru

menyajikan materi secara dinamis, sementara peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar digital dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Beberapa strategi pemanfaatan teknologi yang relevan untuk konteks SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak antara lain: (1) penggunaan platform pembelajaran daring sebagai suplemen pembelajaran tatap muka, bukan penggantinya; (2) pengembangan konten digital berbasis nilai-nilai AIK yang dapat diakses oleh peserta didik dan orang tua; (3) pemanfaatan media sosial sebagai saluran komunikasi dan edukasi bagi komunitas sekolah; (4) implementasi sistem manajemen informasi sekolah yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi tata kelola.

Penting untuk dicatat bahwa teknologi adalah alat, bukan tujuan. Penggunaannya harus selalu diarahkan untuk mendukung capaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, termasuk pembentukan karakter Islami yang menjadi ciri khas SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak. Febriani et al. (2024) menekankan bahwa evaluasi program sekolah digital harus mencakup indikator karakter dan nilai, bukan hanya indikator kecakapan teknis.

Penguatan Karakter Islami di Tengah Perubahan Global

Di antara berbagai dimensi perubahan yang harus dikelola, penguatan karakter Islami merupakan dimensi yang paling fundamental bagi identitas SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak. Perubahan apapun yang dilakukan tidak boleh menggerus nilai-nilai inti keislaman yang menjadi raison d'etre sekolah ini.

Sari et al. (2024) menemukan bahwa program Islamic full day school yang efektif menanamkan karakter religius melalui kombinasi kegiatan pembiasaan akhlak mulia, penguatan ibadah harian, penguatan pendidikan agama terstruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam. Integrasi keempat komponen ini menciptakan lingkungan pembelajaran total yang memperkuat identitas Islami peserta didik secara konsisten.

Faridli et al. (2024) dalam kajiannya tentang revolusi pendidikan Muhammadiyah menemukan bahwa harmoni antara Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan kecakapan abad ke-21 bukan sekadar mungkin dilakukan, melainkan merupakan keharusan bagi sekolah Muhammadiyah yang ingin tetap relevan dan unggul. Kecakapan digital, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas bukan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, melainkan dapat dipahami sebagai manifestasi amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Selawati (2022) dalam kajiannya tentang peluang pendidikan Islam di era globalisasi menegaskan bahwa sekolah-sekolah Islam justru memiliki keunggulan komparatif dalam pembentukan karakter yang holistik dibandingkan sekolah umum. Keunggulan ini hanya dapat dipertahankan jika pengelolaan sekolah tetap menjadikan pembentukan karakter Islami sebagai prioritas utama dalam setiap keputusan manajemen, termasuk manajemen perubahan.

Analisis Kritis: Peluang dan Hambatan

Secara kritis, SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak memiliki beberapa peluang strategis yang harus dimanfaatkan secara optimal. Pertama, citra positif dan reputasi Muhammadiyah sebagai organisasi pendidikan Islam terpercaya memberikan modal sosial yang kuat. Kepercayaan komunitas yang telah dibangun selama bertahun-tahun merupakan aset tak ternilai yang mempermudah penerimaan perubahan oleh pemangku kepentingan.

Kedua, jaringan Muhammadiyah yang luas dan terorganisasi baik di tingkat lokal maupun nasional membuka akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman dari sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lebih maju. Berbagi praktik terbaik (sharing best practices) antar-sekolah dalam jaringan ini dapat mempercepat kurva pembelajaran.

Ketiga, sistem full day school secara inheren memberikan lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk project-based learning, pembelajaran berbasis teknologi, dan kegiatan pengembangan karakter yang lebih intensif.

Namun, di sisi hambatan, beberapa faktor struktural perlu mendapat perhatian serius. Kesenjangan digital yang masih nyata di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat memperlambat laju transformasi digital. Keterbatasan finansial sekolah swasta yang tidak mendapatkan dukungan anggaran negara selengkap sekolah negeri menjadi kendala nyata dalam pengadaan infrastruktur. Selain itu, resistensi terhadap perubahan yang mungkin muncul dari guru-guru senior atau orang tua dengan pandangan konservatif terhadap pendidikan perlu dikelola dengan strategi komunikasi yang empatik dan persuasif.

Dibandingkan dengan penelitian Munir & Zakiyah (2017) yang mengkaji manajemen perubahan lembaga pendidikan Islam secara umum, konteks SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak memiliki kekhasan tersendiri: posisi sebagai sekolah di kabupaten dengan konteks budaya Minangkabau yang kuat menambahkan dimensi lokal yang harus dipertimbangkan dalam setiap keputusan manajemen perubahan. Perubahan yang berhasil adalah perubahan yang tidak hanya merespons tekanan global, tetapi juga berakar pada dan memperkuat kearifan lokal.

KESIMPULAN

Manajemen perubahan global di SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan imperatif strategis yang tidak dapat ditunda. Globalisasi, transformasi digital, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 telah mengubah secara fundamental lanskap pendidikan dan menempatkan sekolah-sekolah Islam pada persimpangan antara modernisasi dan pemeliharaan identitas.

Kajian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan manajemen perubahan di SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak bergantung pada empat pilar utama. Pertama, kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Kedua, pengembangan kapasitas SDM yang sistematis dan berkelanjutan, khususnya dalam hal literasi digital dan pedagogik inovatif. Ketiga, integrasi teknologi digital yang kontekstual dan bertahap, selalu diorientasikan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Keempat, pemeliharaan dan penguatan identitas Islami sebagai fondasi dan kompas dari setiap langkah perubahan.

Model delapan langkah Kotter, yang telah terbukti relevan dalam konteks pendidikan di berbagai negara, dapat diadaptasi secara kreatif untuk menjadi kerangka operasional manajemen perubahan di SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak, dengan penyesuaian terhadap nilai-nilai Islam, konteks budaya Minangkabau, dan realitas sumber daya yang tersedia. Sementara itu, teori perubahan Fullan memberikan perspektif yang menekankan pentingnya budaya kolaboratif dan kepemilikan bersama terhadap proses perubahan sebagai kunci keberlanjutannya.

Tantangan yang dihadapi, mulai dari kesenjangan digital hingga keterbatasan sumber daya, nyata adanya. Namun demikian, peluang yang dimiliki, berupa modal sosial dan reputasi Muhammadiyah, sistem full day school yang fleksibel, serta jaringan kelembagaan yang kuat, memberikan basis yang cukup kuat untuk optimisme yang realistis terhadap kemampuan sekolah ini dalam mengelola perubahan global secara efektif dan bermartabat.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, artikel ini merumuskan beberapa saran bagi pemangku kepentingan SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak dan lembaga-lembaga terkait.

Bagi kepala sekolah, disarankan untuk: (1) menyusun rencana manajemen perubahan jangka menengah yang mengintegrasikan dimensi teknologi, pedagogi, dan karakter; (2) membangun forum komunikasi rutin dengan seluruh pemangku kepentingan sebagai wahana konsultasi dan evaluasi perubahan; serta (3) membangun koneksi yang lebih aktif dengan jaringan Muhammadiyah untuk berbagi sumber daya dan praktik terbaik.

Bagi guru, disarankan untuk secara proaktif mengembangkan kompetensi digital dan pedagogik melalui program-program pelatihan yang tersedia, termasuk program yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan dan jaringan Muhammadiyah. Guru perlu memposisikan diri sebagai lifelong learner yang menjadi model bagi peserta didiknya.

Bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota, disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih terstruktur bagi transformasi sekolah-sekolah Muhammadiyah di bawah naungannya, termasuk dalam hal fasilitasi pendanaan, advokasi kebijakan, dan pengembangan kapasitas.

Bagi peneliti selanjutnya, artikel ini membuka ruang bagi kajian empiris yang lebih mendalam tentang praktik manajemen perubahan aktual di SD Muhammadiyah Full Day Sarilamak melalui penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga temuan dapat lebih kaya dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., Harahap, F., & Nasution, M. (2021). Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, *5*(2), 898–902. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1820

Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar peluang dan tantangan dalam membidik strategi pendidikan Islam di era globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 71–83.

Faridli, E. M., Anif, S., Prayitno, H. J., & Muhibbin, A. (2024). Revolusi pendidikan Indonesia: Harmoni Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan kecakapan abad-21. *Educatio*, *10*(1), 194–199. https://doi.org/10.29210/1202423796

Febriani, S., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). Evaluasi program sekolah digital dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2), 752–761.

Firmansyah, F., Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak globalisasi dan tantangannya terhadap pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *21*(1), 43–54. https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1016

Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Ha, D. V, & Thanh, N. C. (2024). Applying the Kotter change management model in high school education: Some initial results in Hanoi, Vietnam. *European Journal of Education Studies*, *11*(8). https://doi.org/10.46827/ejes.v11i8.5440

Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMP IT Al Kaffah Binjai. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *10*(1).

Kotter, J. P., Akhtar, V., & Gupta, G. (2021). *Change: How organizations achieve hard-to-*

imagine results despite uncertain and volatile times. Wiley.

Megarani, R. O., Monika, T., Putra, S. D., & Ariq, M. A. (2024). Membangun generasi digital: Peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, *4*(6), 1–7.

Munir, M., & Zakiyah, E. (2017). Manajemen perubahan lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *2*(2), 114–130.

Ningsih, P. O., & Hidayat, M. T. (2022). Dampak pelaksanaan full day school terhadap perkembangan sosial anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4582–4590. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901

Sabtina, D. (2023). Problematika pendidikan Islam di era globalisasi dan alternatif solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, *1*(2), 58–68.

Sari, G. M., Djazilan, M. S., Sunanto, S., & Rahayu, D. W. (2024). Penanaman karakter religius pada peserta didik melalui penerapan program Islamic full day school. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 103–114. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.747

Selawati, N. (2022). Peluang pendidikan Islam di era globalisasi: Menuai tantangan, meraih peluang. *Jurnal Syntax Transformation*, *3*(3). https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535

Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta (Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan)*. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1049

Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan: Tantangan dan peluang pembelajaran digital di sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), 444–451. https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138